

**Pengaruh *Pre-Operative Teaching* Islami Terhadap Tingkat Cemas Pasien  
Pre-Operasi TUR-P di RSI Jemursari Surabaya**

Ratna Yunita Sari, Riska Rohmawati, Imamatul Faizah, Wesiana Heris  
University of Nahdlatul Ulama Surabaya  
Email: [ratna@unusa.ac.id](mailto:ratna@unusa.ac.id)  
*Corresponding author:* [ratna@unusa.ac.id](mailto:ratna@unusa.ac.id)

---

**ABSTRACT**

*Transurethral Resection of the Prostate (TURP) is a surgical procedure to treat benign prostate hyperplasia. The planned surgical procedure will make the patient feel anxious. The purpose of this study was to determine the effect of Islamic-based preoperative teaching on the anxiety level of TUR-P preoperative patients in the Azzara 2 hospital room. Islam Jemursari Surabaya. Quasi-experimental research design with a pre and post-test control group design approach. The sample size used 24 residential respondents, which were then divided into 12 respondents in the intervention group and 12 respondents in the control group. The procedure is performed when the patient is hospitalized until near the operation. Data collection was carried out by measuring the level of anxiety before and after the Islamic-based preoperative teaching. Data were then analyzed using the Willcoxon and Mann Whitney tests. The results showed that Islamic-based preoperative teaching affected reducing anxiety levels in pre-operative patients. TUR-P analysis of the Mann-Whitney test showed a p-value of 0.002. The conclusions of the study show that Islamic-based preoperative teaching can reduce patient anxiety levels, nurses should be able to apply Islamic-based preoperative teaching to overcome anxiety experienced by patients before surgery.*

**Keywords:** *TUR-P, Islami Preoperative Teaching, Anxiety*

---

**ABSTRAK**

Transurethral Resection of The Prostate (TURP) merupakan tindakan pembedahan dalam mengatasi Benigna Prostat Hiperplasy. Tindakan pembedahan yang direncanakan akan membuat pasien merasa cemas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *preoperative teaching* berbasis islami terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi TUR-P di RSI Jemursari Surabaya. Desain Penelitian *quasy eksperimen* dengan pendekatan *pre and post test control group design*. Besar sampel menggunakan accidental sampling sebanyak 24 responden yang kemudian dibagi menjadi 12 responden kelompok intervensi dan 12 responden kelompok kontrol. Prosedur tindakan dilakukan pada saat pasien masuk rumah sakit sampai menjelang operasi. Pengambilan data dilakukan dengan mengukur tingkat cemas sebelum dan sesudah tindakan *preoperative teaching* berbasis islam. Data selanjutnya dianalisis menggunakan uji Willcoxon dan Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *preoperative teaching* berbasis islami berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi TUR-P analisa uji *Mann-Whitney* didapatkan hasil p sebesar 0,002. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa tindakan *preoperative teaching* islami dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien, sebaiknya Perawat dapat menerapkan *preoperative teaching* berbasis islami untuk mengatasi kecemasan yang dialami pasien sebelum tindakan operasi.

**Kata kunci:** *TUR-P, Preoperative Teaching Islam, Cemas*

## **Pendahuluan**

Transurethral Resection of The Prostate (TURP) merupakan salah satu tindakan pembedahan yang digunakan dalam mengatasi penyakit *Benigna Prostat Hiperplasy* (Black, 2014). Tindakan pembedahan yang direncanakan akan membuat pasien merasa cemas. Menurut Potter, Patricia A & Perry (2010) seseorang yang merasa cemas dan ketakutan timbul dalam menghadapi pembedahan dikarenakan berbagai alasan yang melatarbelakangi antara lain takut nyeri setelah pembedahan, takut terjadi perubahan fisik, dan takut operasi akan gagal. Kecemasan yang dialami juga terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam pembedahan dan tindakan pembiusan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSI Jemursari Surabaya pada tanggal 01 Juli – 20 Juli 2019 didapatkan hasil dari 8 responden, 5 responden mengalami cemas berat, 3 responden mengalami cemas sedang. Sebagaimana besar kecemasan pada pasien muncul karena pasien membayangkan hal buruk tentang kamar operasi dan takut pada dampak setelah operasi yaitu akan terjadi gangguan pada alat reproduksinya. Berdasarkan wawancara terhadap kepala ruangan dan observasi didapatkan bahwa pendidikan pre-operatif yang dilakukan perawat tidak berjalan semestinya. Pasien hanya dijelaskan secara lisan tentang prosedur operasi yang akan dilaksanakan. Informasi diberikan oleh dokter yaitu hanya dalam bentuk *inform concent*, yang kurang memenuhi kebutuhan pengetahuan pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan serta rumah sakit belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) tentang pendidikan kesehatan pre-operasi. SOP yang sudah ada hanya berisikan tentang prosedur persiapan operasi secara umum

Pasien pre-operasi yang mengalami kecemasan sangat penting untuk diatasi dikarenakan cemas yang dialami dapat mempengaruhi status hemodinamik. Adanya perubahan hemodinamik akibat kecemasan pada pasien pre-operasi akan mempengaruhi keberhasilan operasi serta cemas yang tidak segera diatasi juga mengganggu proses penyembuhan (Potter, Patricia A & Perry, 2010). Menurut Stuart (2013) kecemasan disebabkan oleh faktor predisposisi dan presipitasi. Faktor presipitasi kecemasan salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan dapat menurunkan perasaan cemas yang dialami dalam mempersepsikan suatu hal. Pengetahuan ini diperoleh dari informasi yang didapat dan pengalaman yang pernah dilewati oleh individu.

Penatalaksanaan untuk pasien pre-operative yang mengalami kecemasan dapat dilakukan secara non farmakologis, dengan pemberian informasi (edukasi), berdzikir, dan relaksasi (Potter, Patricia A & Perry, 2010; Stuart (2013) . Ketiga intervensi ini termasuk dalam *preoperative teaching*. Selain itu, informasi sensori dan informasi prosedural dalam *preoperative teaching* berbasis islami dapat meningkatkan kemampuan coping pasien terutama yang disisipikan dengan unsur religi (dzikir). Dzikir merupakan suatu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat-Nya. Dzikir juga dapat berfungsi sebagai metode psikoterapi, karena dengan banyak melakukan dzikir akan menjadikan hati tenang, damai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *pre-operatife teaching* islam terhadap tingkat cemas pasien pre-operasi TUR-P di RSI Jemursari Surabaya.

## **Metode**

Desain penelitian menggunakan *quasy eksperimen* dengan pendekatan *pre and post test control group design*. Penelitian dilakukan di RSI Jemursari Surabaya mulai tanggal 25 Juli - 25 Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ialah seluruh pasien pre-operasi TUR-P di RSI Jemursari Surabaya. Besar sampel penelitian ditentukan dengan teknik *Accidental Sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini ialah 1) pasien pre-operasi TUR-P, 2) pasien dapat membaca, 3) pasien agama islam, 4) tanda-tanda vital normal. Sedangkan kriteria eksklusi; 1) meninggal, 2) Tidak mengikuti intervensi dari awal hingga akhir sesi. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sampel sebanyak 24 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok, 12 responden intervensi dan 12 responden kontrol.

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu tingkat cemas. Variabel dependen penelitian ini yaitu *pre-operative teaching* islami. Pengukuran Tingkat cemas menggunakan kuesioner *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) yang merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat cemas pre-operatife. Tindakan *preoperative teaching* islami meliputi penjelasan tentang benigna prostat hyperplasi (BPH), trans urethral resection of the prostate (TURP), prosedur pre-operasi, sakit dalam pandangan islam yang didalamnya terdapat tuntunan doa. *Pre-operative teaching* islami dilakukan selama  $\pm 30$  menit sebanyak 3 kali pada saat pasien masuk rumah sakit sampai pasien operasi. Jenis uji penelitian ini menggunakan analisis uji *Willcoxon* dan *Mann Whitney*.

## Hasil

Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan, yang dapat dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Status Pendidikan, Status Pekerjaan

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
<b>Usia</b>				
Dewasa akhir	0	0	1	8,3
Lansia awal	4	33,3	3	25,0
Lansia akhir	8	66,7	8	66,7
Total	12	100	12	100
<b>Jenis kelamin</b>				
Laki-laki	12	100	12	100
Perempuan	0	0	0	0
Total	12	100	12	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>				
Dasar	2	16,7	2	16,7
Menengah	8	66,7	8	66,7
Tinggi	2	16,7	2	16,7
Total	12	100	12	100
<b>Status Pekerjaan</b>				
Bekerja	11	91,7	9	77,8
Tidak bekerja	1	8,3	3	22,2
Total	12	100	12	100

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan table 1 didapatkan hasil bahwa pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagian besar (66,7%) usia pada rentang 55-65tahun (lansia akhir). Jenis kelamin pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Pada tingkat pendidikan didapatkan bahwa pada kelompok intervensi dan kelompok control sebagian besar (66,7%) dengan latar belakang pendidikan menengah. Status pekerjaan didapatkan bahwa pada kelompok intervensi hampir seluruhnya (91,7%) bekerja dan kelompok kontrol sebagian besar (77,8%) berstatus bekerja.

Tabel 2 Pre Operatif Theaching Berbasis Islam Terhadap Tingkat Cemas Pada Pasien Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

No.	Cemas	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
		Pre		Post		Pre		Post	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Tidak Cemas	0	0	2	16,7	0	0	0	0
2.	Ringan	0	0	3	25,0	0	0	0	0
3.	Sedang	6	50,0	7	58,3	6	50,0	5	41,7
4.	Berat	6	50,0	0	0	6	50,0	7	58,3
5.	Panik	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		12	100	12	100	12	100	12	100
<i>Wilcoxon</i>		$P = 0,002$				$P = 0.705$			
<i>Mann-Whitney Pre</i>						$P = 0,887$			
<i>Mann-Whitney post</i>						$P = 0,002$			

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan table 2 didapatkan hasil pada kelompok intervensi setengah dari (50%) mengalami tingkat cemas berat sebelum tindakan *preoperative teaching* dan sesudah dilakukan tindakan sebagian besar (58,3%) mengalami tingkat cemas sedang. Pada kelompok kontrol yang mendapatkan tindakan sesuai dengan standart rumah sakit didapatkan hasil setengah dari (50%) mengalami tingkat cemas berat sebelumnya dan sesudahnya sebagian besar (58,3%) mengalami tingkat cemas berat yang artinya terdapat perbedaan tingkat cemas antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, jadi ada pengaruh *preoperative teaching* berbasis islam terhadap tingkat cemas pada pasien Pre Operasi TUR-P.

## Pembahasan

### 1. Tingkat Cemas Sebelum Tindakan Pre-operative Theaching Islam

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat cemas sebelum dilakukan tindakan pre-operatife teaching islam pada kelompok intervensi dan control setengahnya mengalami tingkat cemas berat. Pasien yang direncanakan untuk tindakan operasi pembedahan dapat menimbulkan rasa cemas. Kecemasan yang timbul dihubungkan dengan adanya perasaan nyeri, kemungkinan terjadinya kecacatan serta ketergantungan dengan orang lain dan mungkin terjadinya kematian (Potter, Patricia A & Perry, 2010). Cemas dapat dilatarbelakngi oleh banyaknya factor mulai dari faktor predisposisi maupun presipitasi. Salah satu factor presipitasi yang dapat memicu terjadinya cemas ialah adanya tindakan yang dapat mengancam terhadap integritas fisik

serta terhadap system pertahanan diri selain itu tingkat pengetahuan yang kurang juga dapat menimbulkan terjadinya cemas ( Lestari, 2015; Woldegerima, Fitwi, Yimer, & Hailekiros, 2018). Hal ini sejalan dengan pernyataan responden, dimana cemas yang dialami dikarenakan kurang mengerti tentang penyakitnya sehingga sampai harus menjalani operasi. Pasien juga sering membayangkan hal yang menakutkan dikarenakan ketidaktahuan tatalaksana dari prosedur tindakan sebelum operasi, akibat apa saja yang dapat ditimbulkan setelah dilakukan operasi dan perawatan dan kegiatan apa saja yang boleh dan tidak dilakukan setelah operasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Stuart (2013) yang menyatakan pengetahuan yang kurang terkait dengan kondisi penyakit serta prosedur tindakan yang akan dijalani dapat menimbulkan cemas. Hal ini juga didukung oleh pendapat Hawari (2013) yang menyatakan pasien yang mendapatkan segala tindakan perawatan di rumah sakit belum tentu dapat diterima secara positif sehingga dapat memicu kondisi stress atau kecemasan akibat dari kurangnya pemahaman dan salah dalam menginterpretasikan penyakit maupun prosedur tindakan operasi.

Kecemasan yang dirasakan individu satu dengan yang lainnya sangat subyektif dan individual serta kemungkinan cemas dalam tingkat yang sama akan dirasakan berbeda antara dua orang yang berbeda yang bisa disebabkan oleh factor usia, jenis kelamin, pendidikan maupun riwayat tindakan operasi sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pendidikan responden sebagian besar berlatar belakang pendidikan tingkat menengah baik pada kelompok intervensi maupun kelompok control. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin baik pulah mekanisme koping yang digunakan untuk menangani cemas yang dialami serta semakin tinggi tingkat pendidikan maka seseorang semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru sehingga semakin tinggi pula pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012; Stuart, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kesimci (2017) bahwa pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang akan mudah dalam mencari informasi terkait dengan kondisi maupun tindakan yang akan dilakukan dan dapat menyalurkan rasa cemas dengan secara tepat.

## **2. Tingkat Cemas Sesudah Tindakan Pre-operative Theaching Islam**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat cemas sesudah dilakukan tindakan pre-operative teaching islam pada kelompok intervensi hampir setengahnya mengalami tingkat cemas ringan. Pada kelompok control setelah dilakukan tindakan sesuai dengan standart di rumah sakit sebagian besar mengalami tingkat cemas

berat. Dari hasil wawancara dengan responden didapatkan bahwa cemas yang dialami sebelum dilakukan operasi disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima oleh responden, karena hampir seluruh responden yang akan menjalani operasi hanya diberikan informasi mengenai hari, tanggal pelaksanaan informasi dan pencukuran pada daerah informasi, sedangkan untuk tujuan dari tindakan pembersihan daerah serta rutinitas pre-operasi dan post-operasi tidak diberikan informasi. Sehingga pasien membayangkan kondisinya saat dan setelah keluar dari ruang operasi dengan kondisi kembali sehat atau malah sebaliknya yang akan lebih membahayakan dirinya. Tindakan operasi merupakan salah satu stressor bagi pasien benigna prostat hiperplasi yang tindakan TUR-P yang akan dijalani, ditinjau dari keperawatan jiwa tindakan operasi menimbulkan krisis situasional yaitu gangguan internal yang disebabkan oleh peristiwa menegangkan dan mengancam, baik potensial maupun actual terhadap tubuh, integritas dan jiwa seseorang sehingga menimbulkan kecemasan pada diri seseorang (Black, 2014; Hawari, 2013).

*Pre-operatife teaching* berbasis islam merupakan salah satu tindakan yang dapat membantu pasien pre-operasi TUR-P dalam mengatasi kecemasan dengan memberikan sebuah edukasi atau pengetahuan yang meliputi penjelasan dalam hal tentang penyakit, prosedur tindakan TUR-P, prosedur tindakan pre-operasi serta menjelaskan sakit dalam prespektif dalam islam yang didalamnya juga mengandung doa dan tuntunan dzikir yang berguna untuk meningkatkan strategi koping pasien mengubah perilaku, mengendalikan respon emosi dalam menghadapi stressor yang muncul akibat rencana tindakan operasi yang akan dilakukan sehingga membuat merasa tenang. Menurut Stuart (2013) dan (Ertürk, 2018) seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup terkait kondisinya dapat menurunkan perasaan cemas yang dialami pasien pre-operasi dalam mempersepsikan suatu hal. Hal ini sejalan dengan pernyataan responden yang mendapatkan intervensi *pre-operative teaching* berbasis islam, dimana responden mendapat pengetahuan atau penjelasan yang benar terkait dengan penyakitnya dan segala prosedur tindakan yang akan dijalani dengan seksama dan jelas sehingga dapat membantu merasa tenang dan berfikir positif terhadap tatalaksana operasi yang akan dilaksanakan.

*Pre-operative teaching* berbasis islam yang diberikan pada responden dapat membantu mengetahui detail tentang penyakitnya mulai dari pengertian, penyebab, prosedur operasi serta terdapat tuntunan doa seperti dzikir dalam mengatasi kecemasan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lemos, Lemos-neto, Barrucand, & Tibirica (2019) yang menyatakan bahwa edukasi atau pengetahuan yang diberikan

sebelum tindakan operasi dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan dikarenakan edukasi yang dilakukan dapat membuat pasien paham akan penyakitnya dan prosedur apa saja yang akan dilakukan sebelum operasi sehingga tidak terjadi salah dalam menggambarkan. Pengetahuan dapat membantu pasien *preoperation* mencapai respon fisiologis dan psikologis terhadap tindakan pembedahan. Pasien yang memiliki pengetahuan tentang perioperatif dapat membantu strategi koping, mengubah perilaku, mengendalikan respon emosi dan bersiap terhadap dampak stress yang dialami. Dimana kecemasan pre operasi seringkali dikaitkan dengan pemahaman- pemahaman yang salah tentang tindakan pembedahan dikarenakan keterbatasan informasi tentang kejadian yang akan dialami pasien, sebelum, selama bahkan setelah prosedur operasi (Sundari, 2012) .

Edukasi yang terdapat unsur religi atau doa akan jauh lebih membantu dalam memberikan pengertian pada proses sulit yang dialami merupakan kehendak tuhan sehingga individu akan berusaha tabah dan berusaha dalam menghadapi sehingga terdapat kestabilan emosional sehingga membantu memberi kekuatan dan ketenangan jiwa (Rahmati, Khaledi, Kahrizi, & Haydarian, 2017). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari responden setelah dilakukan tindakan *pre-operasi teaching islam* dimana pasien mulai merasakan ketenangan dengan berdoa dan berdzikir mengingat Allah dengan harapan meminta perlindungan atas semua tindakan operasi yang akan dijalani. Hal ini didukung oleh pernyataan Asy'arie M. (2012) membaca Al-Quran, dzikir, dan sholat lebih yang dilaksanakan lebih efektif dibandingkan dengan teknik relaksasi dalam menciptakan ketenangan jiwa, dikarenakan kegiatan membaca Al-Quran, dzikir, dan sholat merupakan ibadah yang paling sesuai dengan fitrah manusia. Doa atau kalimat dzikir yang di ucapkan. berulang kali dengan ritme teratur dan disertai sikap yang pasrah pada Tuhan Yang Maha Kuasa sesuai keyakinan pasien memiliki makna menenangkan sehingga stress dan kecemasan dapat berkurang (Prasetyo, 2015)

### **3. Perbedaan Tingkat Cemas Sesudah Tindakan *Pre-operative Teaching Islam***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat cemas sebelum dan sesudah diberikan tindakan *preoperative teaching* berbasis islam. *Pre-operative teaching* berbasis islam berfungsi dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang tindakan perioperatif dimana juga terkandung tuntunan doa dan dzikir didalamnya yang berguna untuk meningkatkan strategi koping pasien dalam mengubah perilaku, mengendalikan respon emosi dalam menghadapi stressor yang muncul akibat rencana tindakan operasi



yang akan dilakukan sehingga menyebabkan cemas. Menurut Sundari (2012) pengetahuan perioperatif akan membantu pasien mengetahui tentang kondisi serta tindakan operasi yang akan dijalani dengan pemahaman yang benar, dimana seringkali kecemasan pre operasi seringkali dikaitkan dengan pemahaman yang salah tentang tindakan pembedahan dikarenakan keterbatasan informasi yang dimiliki tentang kejadian yang akan dialami pasien, sebelum, selama bahkan setelah prosedur operasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmani, Davoodzadeh, Ebadi, & Services (2014) yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan pre-operatife dapat menurunkan tingkat cemas bagi pasien yang akan menjalani tindakan operasi, hal ini yang tidak dapat dirasakan oleh responden kelompok kontrol yang menyatakan masih ada rasa kebingungan terkait apa yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit yang dialami serta, bayangan yang tidak-tidak atas proses tindakan operasi yang dijalani akibat dari kurangnya informasi dan pemahaman yang kurang terkait kondisinya.

Respon dari pasien yang mendapat *preoperative theaching* berbasis islam merasakan perbedaan kecemasan antara sebelum dan sesudah tindakan. Dimana setelah tindakan pasien benar dalam memahami kondisinya serta tindakan operasi yang akan dijalani. Apalagi dengan adanya tuntunan doa dan dzikir membuat pasien tenang dengan mengingat Allah serta memasrahkan diri. Menurut Notoatmodjo (2012) langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan ialah dengan cara mempersiapkan mental dari klien melalui penjelasan tindakan secara spesifik yang dilakukan dengan baik sebelum, selama dan sesudah operasi. Dimana pada hakikatnya pendidikan kesehatan, kelompok, individu untuk memperoleh pengetahuan kesehatan yang baik sehingga dapat merubah perilaku kearah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2015) tentang terapi dzikir terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok sebelum dan sesudah intervensi terkait penurunan tingkat cemas. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Al Qadiy tentang pengaruh Al-Quran bagi organ tubuh, penelitian berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Quran, seorang muslim, baik mereka yang berbahasa arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Penurunan depresi, kecemasan, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya (Al-Kaheel, 2010)

Membaca dan memperdengarkan lantunan ayat Al-Quran dapat menghantarkan implus atau ransangan suara yang akan diterima oleh daun telinga pendengarnya. Suara tersebut ditransmisikan melalui *Ossicles* di telinga tengah, dan melalui cairan *cochlear*, berjalan menuju telinga dalam sampai menuju hypothalamus. Hipotalamus merupakan area pengaturan sebagian fungsi vegetatif dan fungsi endokrin tubuh seperti halnya banyak aspek perilaku emosional, jaras pendengaran diteruskan ke *formatio retikularis* sebagai penyalur impuls menuju serabut otonom. Serabut tersebut mempunyai dua sistem saraf, yaitu saraf simpatis dan saraf parasimpatis. Kedua saraf ini dapat mempengaruhi kontraksi dan relaksasi organ – organ. Relaksasi dapat merangsang pusat rasa ganjaran sehingga timbul ketenangan (Solaiman, 2016). Dzikir merupakan salah satu ritual keagamaan bagi umat Islam yang secara psikologis memberikan perasaan lebih dekat dengan Allah SWT. Murrotal Al-Quran, dzikir, dan sholat merupakan teknik relaksasi Islami menimbulkan respon relaksasi dan perasaan bahagia sehingga dapat mengurangi rasa cemas yang dirasakan (Al-Kaheel, 2010; Jamal, 2012).

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *pre-operatif teaching* berbasis Islam berpengaruh dalam menurunkan tingkat cemas pasien pre-operasi TUR-P di RSI Jemursari Surabaya. Kecemasan bagi pasien yang akan menjalani pre-operasi merupakan respon yang wajar dikarenakan terdapat bayangan akan merasakan nyeri serta kemungkinan adanya kegagalan dalam proses tindakan prosedur pembedahan atau operasi akibat dari kurangnya pemahaman dan salah dalam interpretasi. Rasa cemas dapat diminimalkan oleh perawat dengan memberikan penjelasan yang dibutuhkan oleh pasien pre-operasi TUR-P meliputi tentang penyakit, prosedur tindakan sebelum operasi serta memberikan bimbingan rohani. Diharapkan *pre-operatif teaching* berbasis Islam dapat menjadi sebagai panduan perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pre-operasi sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas asuhan keperawatan.

### Daftar Pustaka

- Al-Kaheel, A. (2010). *Al-Qur'an The Healing Book*. Jakarta: Tarbawi Press.
- Asy'arie M. (2012). *Tuhan Empirik dan Kesehatan Spiritual; Pengembangan Pemikiran Musa Asy'arie dalam Bidang Kesehatan dan Kedokteran, Center for Neoroscience, Health and Spirituality (C-NET)*. Yogyakarta.
- Black, J. M. & H. J. H. (2014). *Medical Surgical Nursing Clinical Managemen for Positive Outcome*. St. Louis: Elsevier.
- Ertürk, E. B. (2018). *Effects of pre-operative individualized education on anxiety and pain severity in patients following open-heart surgery*. 12(4).
- Hawari, D. (2013). *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: FKUI.
- Jamal, E. (2012). *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah*. Jakarta: Zaman.
- Kesimci, E. (2017). *Factors associated with preoperative anxiety levels of Turkish surgical patients : from a single center in Ankara*. 291–296.
- Lemos, M. F., Lemos-neto, S. V, Barrucand, L., & Tibirica, E. (2019). *Preoperative education reduces preoperative anxiety in cancer patients undergoing surgery : Usefulness of the self-reported Beck anxiety inventory*. 69(1). <https://doi.org/10.1016/j.bjane.2018.07.004>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, Patricia A & Perry, A. G. (2010). *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Prasetyo, A. E. (2015). *Pengaruh Terapi Dzikir (Al-Baqiyatus Sholihat) Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Paviliun Mawar RSUD Jombang*. Retrieved from <http://eprints.unipdu.ac.id/293/1/2>. BAB I.pdf
- Rahmani, H., Davoodzadeh, H., Ebadi, A., & Services, H. (2014). *EFFECTS OF AN EDUCATIONAL INTERVENTION ON THE PREOPERATIONAL*. (March).
- Rahmati, M., Khaledi, B., Kahrizi, M., & Haydarian, A. (2017). *The Effects of Spiritual-Religious Intervention on Anxiety Level of the Family Members of Patients in ICU Ward*. 8(3). <https://doi.org/10.5812/jjhr.59148>.Research
- Solaiman, H. (2016). *Effects of Zikr Meditation and Jaw Relaxation on Postoperative Pain , Anxiety and Physiologic Response of Patients Undergoing Abdominal Surgery* *Effects of Zikr Meditation and Jaw Relaxation on Postoperative Pain , Anxiety and Physiologic Response of Patients Undergoing Abdominal Surgery*. (January), 22–38.
- Stuart, G. W. (2013). Principles Of Psychiatric Nursing Care. In *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (10th ed.). Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=ivALBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&ca](https://books.google.co.id/books?id=ivALBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&ca)

Ratna Yunita Sari, Riska Rohmawati, Imamatul Faizah, Wesiana Heris  
*Pengaruh Preoperative Teaching Islam Terhadap Tingkat Cemas Pasien Pre-Operasi TUR-P  
di RSI Jemursari Surabaya*

d=0#v=onepage&q&f=false

Sundari, S. (2012). *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta: PT Adi.

Woldegerima, Y. B., Fitwi, G. L., Yimer, H. T., & Hailekiros, A. G. (2018). International Journal of Surgery Open Prevalence and factors associated with preoperative anxiety among elective surgical patients at University of Gondar Hospital . Gondar , Northwest Ethiopia , 2017 . A cross-sectional study. *International Journal of Surgery Open*, 10, 21–29. <https://doi.org/10.1016/j.ijso.2017.11.001>

Sekretariat Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya

Alamat : Jl.Gadung No. 1 Surabaya, Indonesia 60244

Telp : (031) 8411721

Email : [journal@stikeshangtuah-sby.ac.id](mailto:journal@stikeshangtuah-sby.ac.id)  
[journal.stikeshangtuah-sby.ac.id](http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id)